

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Korea Selatan Dan Korea Utara awalnya merupakan satu bangsa Dan satu nenek moyang yang berusaha untuk melawan penjajahan di semenanjung Korea. namun kedua korea harus menerima kenyataan ketika semenanjung Korea dikuasai Jepang pada era perang dunia II. lebih buruknya lagi ketika Jepang mengalami kekalahan Dan semenanjung diambil alih oleh Amerika Dan juga Uni Soviet (sekarang bernama Rusia). Sejak saat itu semenanjung Korea terpecah menjadi dua bagian, Selatan Dan Utara. konflikpun terus terjadi karna kedua korea berada dibawah pengaruh yang berbeda.

Walaupun gencatan senjata telah diadakan, namun kedua korea tidak bisa menemukan jalan keluar untuk damai. Hal ini dikarenakan kedua korea berusaha menyatukan korea dengan cara mereka masing-masing tanpa perjanjian Dan kesepakatan terlebih dahulu.

Pada tahun 1998, presiden Kim Dae Jung menggagas kebijakan untuk menyatukan Korea dengan mengutamakan pendekatan kerjasama Dan bantuan ekonomi. kebijakan tersebut dinamai “ *Sunshine Policy*” . kebijakan ini merubah hubungan kedua Korea sedikit demi sedikit menjadi lebih baik. Dan mengantarkan Kim Dae Jung menerima penghargaan nobel perdamaian. Namun sayangnya hubungan baik tersebut tidak berlangsung lama karna di tahun 2002 Korea Utara melakukan uji coba nuklir yang membuat hubungan kedua Korea sedikit renggang.

Pemimpin Korea Selatan selanjut yaitu Presiden Roh Moo Hyun mencoba untuk tetpa menggunakan *Sunshine Policy* sebagai kebijakan luar negeri dalam menghadapi korea terkait isu reunifikasi Korea. dibandingkan pemerintahan sebelumnya, Preesiden Roh menjadikan implementasi *Sunshine Policy* dnegan lembut, termasuk tidak ikut campur dalam masalah HAM di Korea Utara karna hanya berfokus pada kerjasama ekonomi. bantuan ekonomi Dan kemanusiaan dalam jumlah banyak diberikan kepada Korea Utara. namun *Susnhien Policy* tidak lagi-lagi tidak memberi hasil yang efektif. terbukti dengan Korea Utara yang diketahui kembali melakukan uji coba nuklirnya pada tahun 2006. Sehingga hubungna kedua Korea semakin renggang Dan longgar.

Terpilihnya Lee Myung Bak sebagai Presiden Korea Selatan menandai pemerintahan yang konservatif Dan pragmatis, Presiden Lee memiliki pandangan yang berbeda dengan pemimpin sebelumnya. menurutnya, untuk menghentikan Nuklir Korea ymag memperlambat reunifikasi, maka harus menggunakan strategi yang lebih keras. Presiden Lee menarik semua bentuk kerjasama bantuan yang pernah dilakukan oleh presdien sebelumnya. Presiden Lee mengatakan bantuan hanya bisa diberikan jika Korea Utara bersedia membongkar nuklir Dan berhenti melakukan serangan terhadap Korea Selatan.

Kegagalan *Sunshine Policy* di masa pemerintahan presiden Roh menjadi pertimbangan Presiden Lee dalam memutuskan kebijakan selanjutnya dalam menghadapi korea dmei tercapainya reunifikasi. *Sunshine Policy* resmi dihentikan pada tahun 2010 Dan digantikan oleh Hardline Policy. Beberapa alasan yang membuat Presiden Lee tidak melanjutkan sunshine policy ialah isu nuklir Korea

Utara yang tidak menemukan titik akhir serta isu HAM yang menjadi perhatian tersendiri untuk Korea Selatan. Setidaknya beberapa warga Korea Selatan menjadi tahanan dan diulik semenjak Perang di semenanjung Korea. hal ini menjadikan Presiden yakin bahwa dengan mengubah kebijakan, maka isu-isu tersebut dapat terselesaikan